

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang

Keluarga adalah bagian dari sekelompok orang dengan sebuah ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi. Keluarga merupakan bagian utama dan pertama dalam pendidikan. Di dalam suatu keluarga diharapkan memiliki dan menghasilkan anak yang dapat tumbuh menjadi seorang pribadi yang baik dan mampu hidup dengan baik di tengah masyarakat. Solo Soemarjan (dalam Jailani, 2004) mengatakan keluarga ialah masyarakat pendidikan pertama yang bersifat alamiah.

Di dalam keluarga juga terdapat beberapa anggota keluarga yang memiliki tugas yang berbeda beda. Ayah sebagai kepala keluarga yang bertanggungjawab atas segala urusan di dalam keluarga tersebut. Ibu memiliki peran mengurus rumah tangga dan pendidik anak. Sedangkan anak memiliki tanggungjawab mematuhi segala peraturan yang di buat oleh ayah dan ibu.

Pada era modern ini banyak dijumpai ibu yang bekerja di luar rumah. Sehingga peran seorang ibu dalam keluarga menjadi bertambah, tidak hanya sebagai pengurus dan pendidik saja melainkan memiliki peran ganda sebagai pencari nafkah. Sistem pendidikan di Indonesia diubah oleh pemerintah menjadi metode pembelajaran di rumah guna mencegah penyebaran virus . Dalam hal ini menindak lanjuti surat yang telah dikeluarkan dan diedarkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan no 421/1090/35.73.401/2020 dengan perihal mencegah dan menghindari penyebaran virus covid – 19, menyimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia terutama di Provinsi Jawa Timur khususnya wilayah Malang bahwa pelajar mulai dari tingkat TK hingga perguruan tinggi melaksanakan

pembelajaran di rumah sampai dengan batas waktu yang masih belum bisa ditentukan.

Dari surat edaran tersebut pembelajaran yang awalnya di sekolah di ubah menjadi pembelajaran di rumah dengan sistem daring. Daring yang berlaku dalam pembelajaran yang sudah diterapkan yaitu menggunakan akses *internet* dengan pemberian tugas secara *online* melalui media sosial dan aplikasi yang menunjang pembelajaran tersebut. Misalnya *whatsapp*, *zoom*, dan media pembelajaran yang lain.

Pembelajaran daring atau *online* merupakan pembelajaran yang berteknologi dan pembelajaran daring dilakukan guna melengkapi pembelajaran secara tatap muka. Pada pembelajaran daring banyak program yang digunakan, salah satu program yang secara resmi digunakan disebut *e-learning*. Pembelajaran menggunakan *e-learning* merupakan hasil dari gabungan pemanfaatan antara teknologi dengan pembelajaran. Salah satu tujuan pembelajaran *e-learning* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui internet, kelebihan lain yang dimiliki dari pembelajaran *e-learning* antara lain: semua konten yang berhubungan dengan pembelajaran *e-learning* dapat diakses secara cepat dan tidak terbatas jarak dan waktu menggunakan internet. Ramadhan, Chaeruman, dan Kustandi (dalam Suryana, Sanusi, Hermawan dan Hidayat, 2020).

Dari hasil wawancara singkat yang peneliti lakukan pada 10 responden ibu bekerja dan mendampingi anak belajar daring dirumah. Ibu bekerja dua diantaranya mengatakan bersyukur dengan adanya metode belajar daring di rumah. Ibu bekerja delapan diantaranya mengatakan bahwa sulit membagi waktu antara bekerja dan membantu anaknya belajar. Sulitnya mengajak anak belajar

mandiri tanpa pembelajaran disekolah, darah tinggi yang dialami oleh ibu saat anak mulai menangis karena belajar dengan guru dan ibu di rumah tidak sama. Ibu juga merasa kelelahan bahwa tidak memiliki kemampuan seperti para guru dalam membimbing anak belajar, mengajukan permintaan kepada sekolah bahwa pembelajaran segera dinormalkan kembali.

Hasil wawancara dengan ibu yang bekerja, ditemukan dengan adanya pekerjaan yang harus diselesaikan dan pengumpulan tugas sekolah yang sudah ditentukan membuat ibu mengalami lelah berkepanjangan, mengalami penurunan kinerja, merasa pusing dan berkeinginan marah ketika mendampingi anak belajar. Masalah yang disampaikan oleh ibu bekerja terhadap pembelajaran daring salah satunya pemahaman anak yang kurang sehingga ibu sebagai pendamping dalam belajar anak harus mempelajari tugas yang diberikan oleh guru lalu menyampikan kembali kepada anak. Ditemukan keluhan lain yaitu adanya anak yang terlambat dalam mengumpulkan tugas bahkan sering tidak mengumpulkan tugas daring dengan alasan orang tua tidak sempat membantu anak dalam mengerjakan tugas karena sudah merasa lelah dengan pekerjaan dikantor.

Dari berbagai permasalahan tersebut pihak sekolah telah memberikan beberapa solusi antara lain : memberikan edukasi tentang pembelajaran dimasa pandemi kepada walimurid dengan mendatangkan langsung pengawas TK. Sistem pembelajaran yang diberlakukan oleh pihak sekolah yaitu luring (luar jaringan) proses belajar dilakukan dirumah guru dengan sistem dua sesi durasi satu jam pertemuan yang dilaksanakan satu minggu tiga kali. Pihak sekolah dan pengawas TK berharap adanya kerjasama antara anak dan orangtua agar pembelajaran tetap berjalan lancar.

Hasil dari solusi yang diberikan oleh sekolah kepada orangtua adalah tidak semua orangtua terutama ibu yang mendampingi anak belajar merasa terbantu dengan solusi tersebut. Sebagaimana keluhan disampaikan bahwa terdapat ibu yang masih membantu anak dalam mengerjakan tugas.

Dikutip dari portal Jember, penelitian yang dilakukan oleh Sarmina Mina (2020) yang berjudul sekolah daring menyatakan pembelajaran daring cukup membuat para orangtua khususnya ibu merasa pusing. Keluhan dari media pembelajaran yang harus selalu on, kurang paham istilah pembelajaran jarak jauh atau secara online, anak yang protes kepada ibunya karena tidak bakat menjadi guru, dan ibu yang merasa pusing dan emosi karena harus membagi waktu antara membantu anak belajar secara online terlebih anaknya yang berusia sekolah lebih dari satu dalam satu rumah dan pekerjaan rumah yang terbengkalai.

Survey dari lembaga Nirlaba Hong Kong (2020), *Institute of Family Education* mengenai *work form home* dan penutupan sekolah yang telah melibatkan lebih dari 500 orang tua. Dengan hasil 75% orang tua mengaku lebih dekat dengan anaknya semenjak sekolah ditutup, dan 85% mengaku stres tidak senang dengan adanya penutupan sekolah, karena orang tua juga harus bekerja dari rumah dan memiliki tingkat stres tertinggi adanya penutupan sekolah.

Dikutip dari antara.com yang ditulis oleh Novi Abdi (2020) berjudul belajar daring ada orang tua yang kerjakan tugas anaknya, Lina dosen fasilitator dari metode MIKIR Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Samarinda dari Yayasan Tanoto memeperlihatkan hasil laporan analisis mahasiswa dilapangan yang menyatakan secara singkat keadaan murid dan kendala orang tua dalam kegiatan belajar mengajar secara daring ditengah pandemi covid-19 yaitu jaringan internet yang tidak stabil, susah mengatur kegiatan kantor dan kegiatan dirumah

agar ada waktu untuk mendampingi belajar. Oleh sebab itu banyak orang tua yang mengambil jalan pintas yang tidak hanya mendampingi namun juga mengerjakan tugas anak yang diberikan oleh guru.

Dikutip dari [sindonews.com](https://www.sindonews.com) yang ditulis oleh Neneng Zubaidah berjudul orang tua simak 3 tips atasi burnout saat mendampingi anak belajar. Menyatakan semenjak dilaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring orangtua memiliki peran baru yaitu mendampingi anak belajar dirumah layaknya belajar secara langsung disekolah. Tidak sedikit orang tua merasa kaget, bingung, maupun lelah dalam menghadapi keadaan baru tersebut. Belum lagi dengan persoalan pekerjaan harian orang tua baik dikantor atau dirumah yang sudah membuat stres dan melelahkan atau burnout. Burnout adalah istilah yang menggambarkan keadaan stress berat seseorang yang dipicu oleh pekerjaan. Platform edukasi berbasis teknologi memberikan tips agar orang tua tidak mudah lelah dalam mendampingi anak belajar yaitu : pertama, memberi ruang untuk diri sendiri, kedua menciptakan kondisi kondusif dan tenang supaya pembelajaran berjalan dengan nyaman, dan ketiga mengenali fungsi peran orang tua merupakan sumber pengetahuan, motivator dan masih banyak peran lainnya.

Permasalahan tersebut dikuatkan oleh pendapat seorang ahli yang mendefinisikan sebagai *burnout* yaitu suatu keadaan lelah yang melibatkan fisik, emosi dan mental. Situasi yang penuh tuntutan dan emosional karena melibatkan jangka waktu panjang. (Cooper, 1996).

Faktor – faktor terjadinya *burnout* pada individu yakni, karakteristik Individu yang merupakan keadaan yang bersumber dalam diri individu, Lingkungan kerja yaitu meliputi beban kerja berlebih, jam kerja yang panjang dan beban tanggung jawab kerja yang harus di pikul individu. Maslach & Leiter (dalam Cahyani, 2019).

Dari penjelasan permasalahan tersebut disimpulkan bahwa adanya perubahan sikap, perilaku dan emosi yang dialami oleh ibu. Ibu merasa kesedihan yang terus dialami membuat ketidakberdayaan dan lelah, kurangnya energi dalam bekerja, bersikap kasar dan tidak peduli lingkungan. Namun para ibu menyiasatinya dengan menggunakan manajemen waktu. Manajemen waktu merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan dalam melaksanakan semua pekerjaan yang sesuai dari batasan waktu yang telah ditentukan serta jelas dalam kehidupan profesional maupun pribadi (Sanusi dalam Hadi, 2019).

Menurut Macan, Shanani, Dibboye, & Philips (1990), manajemen waktu merupakan kegiatan yang dilakukan pada penggunaan waktu yang efektif dengan cara melakukan penjadwalan, perencanaan, kontrol akan waktu, dan membuat skala yang merupakan prioritas atas kepentingannya.

Dengan demikian, ibu yang bekerja diharapkan memiliki manajemen waktu dalam menjalankan seluruh pekerjaannya dengan tujuan agar tidak merasa kelelahan dan mencapai semua pekerjaannya dengan batas waktu yang telah ditetapkan. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh manajemen waktu ibu yang bekerja terhadap *burnout* dalam menjalankan belajar daring di TK Islami Darul Karomah Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang tersebut, maka dapat disimpulkan rumusan masalahnya adalah “adakah pengaruh manajemen waktu ibu yang bekerja terhadap *burnout* dalam belajar daring di TK Islami Darul Karomah Malang ?”

C. Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh manajemen waktu ibu yang bekerja terhadap *burnout* dalam menjalankan belajar daring di TK Islam Darul Kharomah Malang.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis pada penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pemikiran yang secara ilmiah dan sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen waktu terhadap *burnout* ibu yang bekerja serta digunakan untuk lanjutan bahan kajian.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa

Menyajikan informasi tentang pengaruh manajemen waktu terhadap *burnout* ibu yang bekerja.

2. Bagi ibu yang bekerja

Mampu mengetahui cara manajemen waktu yang tepat antara pekerjaan dan pembelajaran yang harus diselesaikan bersama anak sehingga meminimalisir tingkat stress.

D. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Pada penelitian yang berjudul faktor – faktor penyebab kejenuhan (*burnout*) belajar pada siswa program *fullday school* yang dilakukan oleh Rofiah (2019). Dalam penelitian subjek yang digunakan anak SD kelas 3 yang ditemukan adanya kejenuhan dalam mengikuti *fullday school*. Penelitian pada jurnal tersebut di lakukan program sekolah 5 hari sekolah atau *fullday school* dalam penelitian yang akan di lakukan peneliti menggunakan program daring atau pembelajaran di rumah. Variabel yang digunakan pada jurnal ini adalah kejenuhan belajar pada program *fullday school* sedangkan peneliti gunakan adalah manajemen waktu ibu bekerja dan *burnout* dalam menjalankan belajar daring.

Selanjutnya pada penelitian yang berjudul *burnout* guru ekonomi SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar pasca sertifikasi yang dilakukan oleh Mahardika Putri (2019). Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif, subjek guru ekonomi yang sudah bersertifikasi, siswa dari guru yang bersertifikasi dan rekan kerja dari guru. teknik pengambilan data dengan menggunakan reduksi data, untuk penyajian data dan verifikasi data. dengan hasil kesimpulan penelitian terjadinya *burnout* pada guru bersertifikasi ditunjukkan dengan mereka merasa lelah atas beban jam mengajar yang terlalu tinggi, guru hanya dapat memberikan tugas, keadaan kelas yang gaduh membuat guru kurang peka terhadap keadaan sekitar serta faktor usia yang mengakibatkan guru hanya menggunakan metode ceramah yang menyebabkan anak didik merasa bosan. Pada penelitian tersebut terdapat perbedaan metode yang digunakan yaitu kualitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya menggunakan metode kuantitatif.

Perbedaan selanjutnya dari penelitian berjudul hubungan dukungan sosial dengan *burnout* belajar pada murid atau siswa kelas XI di SMA Negeri 4. Subjek

pada penelitian tersebut yaitu murid atau siswa kelas XI SMA Negeri 4 Yogyakarta. Teknik pada penelitian tersebut menggunakan random sampling. Dengan hasil kesimpulan pada penelitian tersebut bahwa siswa yang mampu menghadapi kesulitan merupakan siswa yang mendapat dukungan sosial tinggi dan sebaliknya siswa yang mendapat dukungan sosial rendah cenderung menghadapi kesulitan belajar dan berakibat pada kejenuhan tingkat tinggi. Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan ibu bekerja.